

MAKNA KEBANGKITAN TUHAN YESUS MENURUT INJIL MARKUS 16:1-8 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP JEMAAT GPII PEMAIMANANG SIPATOR SULAWESI TENGAH

Royders Karianga

Ostri Fandi Karianga
Sekolah Tinggi Teologi Presbyterian Indonesia

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada pemahaman Makna kebangkitan Tuhan Yesus menurut Injil Markus 16:1-8 dan Implikasinya terhadap Jemaat GPII Pemaimanang Sipator. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan Makna kebangkitan Tuhan Yesus Menurut Injil Markus 16:1-8 dan Implikasinya di Jemaat GPII Pemaimanang Sipator Sulawesi Tengah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif atau deskriptif. Sedangkan Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan Teknik observasi di lapangan dengan wawancara langsung kepada jemaat GPII Pemaimanang Sipator. Sementara itu sumber data dalam penelitian ini adalah buku-buku tafsiran, e-book, kamus Alkitab dan Alkitab. Sumber data dalam penelitian ini adalah pemuda dan orang tua dari Jemaat GPII Pemaimanang Sipator. Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data dengan mengeksekusi teks Alkitab dan menggunakan wawancara verbal atau wawancara langsung. Hasil dari penelitian ini adalah kebangkitan Tuhan Yesus menyatakan kemenangannya atas dosa dan maut, membuktikan kebenaran sesuai Kitab Suci, dasar dari pengharapan iman orang percaya, menjamin kehidupan kekal dan sebagai penerapan bagi kekristenan. Selain itu, kebanyakan dari jemaat GPII Pemaimanang Sipator belum memahami makna kebangkitan Tuhan Yesus menurut Injil Markus 16:1-8 karena belum belajar dan jarang membaca Alkitab sehingga tidak mengimplikasikan kebangkitan Tuhan Yesus. Maka dari itu perlu adanya pemuridan, pendalaman Alkitab dan pelatihan penginjilan.

Kata kunci: Kebangkitan, Tuhan, Yesus, Injil Markus

Abstract

This study is based on the understanding of the meaning of the resurrection of the Lord Jesus according to the Gospel of Mark 16: 1-8 and its implications for the GPII Pemaimang Sipator Congregation. The purpose of this study is to find the meaning of the resurrection of the Lord Jesus according to the Gospel of Mark 16: 1-8 and its implications in the GPII Pemaimang Sipator Congregation, Central Sulawesi. The method used in this study is a qualitative or descriptive method. While the techniques used in this study are literature studies and field observation techniques with direct interviews with the GPII Pemaimang Sipator congregation. Meanwhile, the data sources in this study are interpretation books, e-books, Bible dictionaries and the Bible. The data sources in this study are youth and parents from the GPII Pemaimang Sipator Congregation. In this study, the data collection technique was by accessing the Bible text and using verbal interviews or direct interviews. The results of this study are that the resurrection of the Lord Jesus declares His victory over sin and death, proves the truth according to the Scriptures, the basis of the hope of the believer's faith, guarantees eternal life and as an application for Christianity. In addition, most of the GPII Pemaimang Sipator congregation do not understand the meaning of the resurrection of the Lord Jesus according to the Gospel of Mark 16: 1-8 because they have not studied and rarely read the Bible so that they do not imply the resurrection of the Lord Jesus. Therefore, there needs to be discipleship, Bible study and evangelism training.

Key words: Resurrection, God, Jesus, Gospel of Mark

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Kebangkitan Tuhan Yesus dari antara orang mati merupakan satu peristiwa yang faktual dan nyata. Namun masih banyak gereja yang gagal dalam mengimplikasikan Makna Kebangkitan Tuhan Yesus karena tidak ada gerakan memberitakan kebangkitan Tuhan Yesus yang menang atas maut. Jemaat tidak memberitakan kebangkitan Tuhan Yesus karena tidak tahu Makna Kebangkitan Tuhan Yesus dalam hidupnya. Padahal Kebangkitan Tuhan Yesus memberikan kehidupan yang nyata dalam Iman Kristen.

Dalam teks Alkitab, Injil Markus bahkan beberapa Injil (Matius, Lukas, Yohanes) mencatat beberapa peristiwa yang luar biasa yang terjadi pasca kebangkitan Tuhan Yesus dari antara orang mati. Dalam Injil Markus 16:1, menunjuk kepada waktu yang diawali dengan kalimat “Setelah lewat hari sabat.” Kebangkitan Tuhan Yesus atau peristiwa kebangkitan Tuhan Yesus terjadi “setelah” atau sesudah lewat hari Sabat. Dalam Alkitab Perjanjian Baru terjemahan Sederhana Indonesia “Pada hari Minggu pagi-pagi sekali Yesus sudah hidup kembali.”

Dalam bukunya yang berjudul Injil Markus Robert G. Bratcher menyatakan: “Jangka waktu hari Sabat dihitung sejak matahari terbenam pada hari Jumat dan sampai matahari terbenam pada hari Sabtu.” Muncul suatu pertanyaan bagi orang percaya mengapa Tuhan Yesus tidak bangkit pada hari Sabat? Orang percaya perlu memahami bahwa Tuhan Yesus bangkit pada hari ketiga setelah hari Sabat yaitu sesuai pernyataan Tuhan Yesus benar-benar nyata dalam teks (Mrk 8:31) dan dikenapi dalam (Mrk.16:6).

Lebih tegas dalam karyanya yang berjudul Yesuslah Jawaban Woo Young Kim menegaskan “Tuhan Yesus yang bangkit menampakkan diri-Nya kepada murid-murid pada hari pertama setelah hari Sabat. Itu sebabnya hari kudus adalah hari pertama setelah hari sabat, hari kebangkitan.”

Perspektif sebagian orang Percaya tentang hari sabat juga masih keliru sehingga hari sabat digunakan untuk berlibur dan mengisi banyak kegiatan yang bukan berkaitan dengan spiritualitasnya tetapi lebih mengutamakan kepentingan pribadi. Kitab Kejadian 2:3, Allah menciptakan dunia dalam kurun waktu selama enam hari dan pada hari yang ketujuh Allah beristirahat. Menjadi catatan penting bagi setiap orang Percaya untuk memelihara hari Sabat.

Hari sabat tidak diberikan sebagai beban bagi manusia. “Alkitab sendiri menegaskan bahwa hari Sabat sebagai hari yang dikuduskan dan diberkati. Orang percaya perlu memahami bahwa hari Sabat sebagai hari libur. Namun, sebagai umat Tuhan orang percaya perlu memelihara hari Sabat yang penuh berkat secara kudus. Jika mengalihkan hari Sabat kepada tujuan lain, maka dia melawan Firman Allah.”

Peristiwa lain yang ditulis oleh Markus adalah batu kuburan yang sangat besar sudah terguling (Mrk. 16: 4). Dalam bukunya yang berjudul “Memahami Perjanjian Baru, John Drane menyatakan “Injil Markus adalah Injil yang paling tua. Injil Markus mencatat bahwa batu besar sebagai tutupan kuburan Tuhan Yesus sudah terguling. Matius mengulangi kisah Markus dengan menambahkan rincian, seperti gempa besar pada Minggu pagi, dan perasaan takut yang meliputi para penjaga (Mat.28:1-4).”

Pada pasal 16:3, ayat ini menggambarkan kekhawatiran para perempuan yang hendak pergi keburan untuk merempahi mayat Tuhan Yesus. Para perempuan khawatir kalau mereka tidak dapat menggulingkan tutupan kuburan yang sangat besar. David L. Baker mengemukakan “Kuburan orang Yahudi paling umum untuk menutup jalan masuk adalah dengan sumbat batu besar yang harus diungkit keluar sebelum dapat digulingkan.” Pernyataan ini lebih ditegaskan oleh Harold lolowang ia menyatakan:

Kesulitan yang dihadapi para perempuan itu masih diperumit oleh konstruksi pintu kubur dengan batu penutupnya. Dalam keadaan terbuka, batu penutupnya terletak agak ke atas.

Ketika pintu akan ditutup (setelah kubur sudah terisi jenazah), batu penutup itu akan digulingkan ke bawah mengikuti alur yang dipahat dibagian dasar pintu. Setelah batu penutup itu terguling ke bawah dan menutup kubur, batu tersebut tidak mudah digulingkan pada posisi sebelumnya. Belum lagi berat pintu yang diperkirakan mencapai 1,25 ton.

Dari pernyataan di atas, tenaga perempuan tidak akan mungkin dapat menggulingkan batu yang berkisar antara 1 ton. Hal itu akan sangat rumit dilakukan kecuali dengan bantuan beberapa kaum laki-laki. Jelas dapat disimpulkan bahwa Tuhan Yesus benar-benar bangkit. Dan kuasa Tuhanlah yang terjadi atas batu kuburan tersebut sehingga pintu kuburan telah terbuka lewat perantaraan Malaikat Tuhan (Matius 28:2). Kekhawatiran lain yang dialami para perempuan telah dipatahkan oleh Kuasa Tuhan Yesus absolut.

Dewasa ini, orang Percaya perlu memahami bahwa Tuhanlah yang berkuasa dalam segala sesuatu. Kebangkitan Tuhan Yesus menjadi suatu kesaksian historis yang nyata (benar adanya). Dalam hal ini, orang percaya tidak perlu ragu-ragu akan kebangkitan Tuhan Yesus. Kerena apa yang mustahil bagi manusia, tidak ada yang mustahil bagi Allah.

Peristiwa lain pasca kebangkitan Tuhan Yesus adalah penampakkan malaikat kepada Maria Magdalena dan beberapa perempuan (Markus. 16: 5). Peristiwa ini disaksikan langsung oleh Maria dan beberapa perempuan yang mengantar rempah-rempah ke kuburan. Peristiwa yang bukan suatu kebetulan tetapi ini merupakan peristiwa yang terjadi secara faktual. Kehadiran malaikat dicatat dalam beberapa Injil (Matius. 28:5; Markus. 16:5; Lukas. 24:4). Selain dari Injil Yohanes ketiga Injil Perjanjian Baru menegaskan pasca kebangkitan Tuhan Yesus ada kehadiran Malaikat. Dalam karyanya yang berjudul Eksistensi Dunia Roh Sudiyo, Rurth Purweni mengemukakan:

Angels of the Lord atau yang disebut malaikat Tuhan karena Tuhan-lah yang menciptakan mereka dan mereka adalah pelayan Tuhan serta pesuruh Tuhan untuk menjalankan perintah dan rencana-Nya. Dalam Perjanjian Lama Malaikat Tuhan yang menunjuk teofani Tuhan Yesus ditulis dengan huruf kapital (malaikat Tuhan) sedangkan malaikan yang menunjuk utusan Tuhan dengan huruf kecil (malaikat Tuhan). Sesuai dengan arti malaikat dari Bahasa Ibrani (malakh) dan Yunani (angelos), yaitu: messenger, yang berarti utusan atau suruhan.

Penampakan Malaikat yang ditulis oleh Injil Markus digambarkan dengan “orang muda” (Markus.16: 5-6) sementara dalam Injil Matius 28:5 penulis menggunakan kata “malaikat” sementara Injil Lukas mencatat “ada dua orang berdiri” (Lukas. 24:4). Melihat sebatas perbedaan dari ketiga Injil akan menyulitkan orang percaya dalam memahami tulisan dari ketiga Injil tersebut seolah-olah terjadi kontras diantara ketiga Injil tersebut. Namun yang paling penting di sini adalah bukan persoalan “orang muda” atau “dua orang” yang dianalogikan oleh markus dan Lukas. Tetapi pasca kebangkitan Tuhan Yesus dari orang mati ada kehadiran malaikat Tuhan yang menyampaikan pesan sukacita “Ia telah bangkit.”Jakob Van Bruggen pernah berkata:

Dalam Alkitab istilah malaikat TUHAN tidak pernah muncul dalam bentuk jamak: ada “malaikat-malaikat Allah 9 Kej.28:12 dll), tetapi tidak ada “malaikat-malaikat TUHAN”. Malaikat TUHAN adalah Allah sendiri (Zakaria.12:8). Di dalam diri-Nya tampaklah gambaran Anak Allah. Dia yang menyertai Israel di padang gurun adalah sang Kristus (1 Korintus. 10:4). Satu keyakinan muncul dalam catatan Keluaran 23:20 dalam terjemahan lama Bahasa Belanda (terbit 1639) yang menyatakan bahwa “malaikat” yang disebut dalam nas itu adalah Tuhan, yakni Kristus, Dia disebut Malaikat, artinya utusan, karena Dia diutus oleh Sang Bapa.”

Jelas bahwa malaikat yang hadir pada peristiwa kebangkitan Tuhan Yesus adalah malaikat utusan Tuhan.

Dalam karyanya yang berjudul Iman Kristen Harun Hadiwijono mengemukakan ada tiga hal yang paling utama tentang kebangkitan Tuhan Yesus antara lain:

Pertama, kebangkitan Kristus adalah suatu kejadian yang historis, yang bersejarah yang dihubungkan dengan iman. Tanpa kebangkitan Kristus yang historis itu tiada iman Kristen. Kedua, kebangkitan Kristus menjadikan kita dibangkitkan kepada hidup yang baru. Ketiga, kebangkitan Kristus menjadi jaminan akan kebangkitan kita pada akhir zaman. Oleh karena itu orang beriman menantikan kedatangan Anak Allah dari sorga, yang telah dibangkitkan dari antara orang mati, yaitu Yesus yang melepaskan orang beriman daripada kemurkaan yang akan datang kelak (1 Tesalonika. 1:10).

Namun, dalam sejarah kebangkitan Tuhan Yesus ada murid-murid yang masih ragu-ragu atau belum sepenuhnya percaya tentang peristiwa kebangkitan Tuhan Yesus (Markus 16:11 & 14). Ketidakpercayaan para murid-murid Tuhan Yesus kala itu, karena mereka belum mengerti isi Kitab Suci (Yohanes. 20:9). Dapat dikatakan bahwa para murid kala itu masih memegang keyakinan atau pandangan dari “saya hanya percaya dari apa yang saya lihat” kemungkinan para murid hanya percaya apabila peristiwa kebangkitan Tuhan Yesus mereka saksikan secara langsung.

Dalam karyanya yang berjudul: *Without a Doubt*, Kenneth Richard Samples menyatakan: “Saya hanya percaya apa yang saya lihat, mengungkapkan prinsip konseptual yang berbeda dari kalimat tertulis literal dan oleh karena itu tidak terlihat oleh mata atau terdeteksi oleh indra lainnya. Jadi dapat dikatakan pernyataan ini adalah pernyataan yang tidak masuk akal.” Secara faktual, Tuhan Yesus sudah benar-benar bangkit dari antara orang mati. Kuburan-Nya telah kosong dan disaksikan oleh perempuan-perempuan yang ke kuburan waktu pagi-pagi (Mrk. 16:2a). Meskipun tidak disaksikan secara langsung tetapi kesaksian Alkitab mengenai kebangkitan Tuhan Yesus adalah real dan bukan suatu karangan belaka.

Dewasa ini, bukan hanya murid-murid yang tidak percaya, namun sebagian orang percaya juga masih ragu-ragu tentang makna kebangkitan Tuhan Yesus sehingga melalaikan panggilannya untukewartakan Injil. Dalam bukunya yang berjudul *Ikhtisar Dogmatika*, Soedarmo R menyatakan: Ada banyak cara yang dipakai penentang-penentang Tuhan Yesus untuk menyangkal kebangkitan Tuhan Yesus bahwa Tuhan Yesus telah bangkit. Ada yang mengatakan bahwa penglihatan dari Tuhan Yesus adalah suatu khayal (fiksi). Akan tetapi yang melihat khayal hanyalah orang yang percaya akan apa yang dilihat. Apakah murid Tuhan Yesus percaya akan kebangkitan Tuhannya? Tidak, mereka sudah putus asa, tidak mempunyai kepercayaan. Pandangannya hanya, bahwa sekarang sejarah Tuhan Yesus Kristus sudah berakhir.

W. R. F. Browing menyatakan: “Allah membangkitkan Tuhan Yesus dari kematian merupakan peristiwa kemenangan yang mengelilingi hampir seluruh Kitab Perjanjian Baru. Tindakan Allah itu bukan suatu kejadian kasat mata. Dewasa ini sudah seyogianya menjadi bagian dalam kehidupan orang Kristen yang mana harusewartakan Injil tentang kebangkitan Tuhan Yesus. Tuhan Yesus menampakkan diri kepada murid-murid-Nya untuk mematahkan keragu-ruguan mereka dan lebih daripada itu Ia mau supaya mereka memberitakan kebangkitan-Nya dari antara orang mati.

Dalam karyanya yang berjudul *Teologi Keluarga* Albertus Sujoko mengemukakan: “Pewartakan Injil dimulai di dalam lingkungan keluarga artinya pada saat persekutuan keluarga, Injil dibacakan sehingga memberikan pemahaman di dalam keluarga tersebut. Kalau penginjilan sudah terjadi di dalam keluarga maka keluarga tersebut akan menjadi pewarta bagi orang lain.”

Dari peristiwa kebangkitan Tuhan Yesus Kristus sudah jelas bahwa dasar iman Kristen terjadi di atas orang yang bangkit atau hidup, bukan di atas orang yang mati. Orang Kristen yang menyadari tugasnya sebagai murid Kristus, pasti rajin dan giat di dalam memberitakan kebangkitan Tuhan Yesus. (Polikarpus Ka’pan, hal.8).

Lebih tegas lagi iman Kristen dinyatakan oleh Abineno J. I. ch dalam bukunya yang berjudul Pokok-pokok Penting Dari Iman Kristen ia mengemukakan:

Iman Kristen bukanlah puncak dari “iman umum.” Iman Kristen tidak tumbuh dari “Iman umum” kepada Allah atau kepada dewa-dewa (= ilah-ilah). Iman Kristen adalah pemberian atau anugerah Allah. Dan isi Iman Kristen ialah Allah dan karya penyelamatan-Nya. Atau lebih khusus isi Iman Kristen ialah Yesus Kristus yang mati dan yang bangkit (Roma. 10:9). Jadi Iman Kristen adalah jawaban manusia atas karya (= Tindakan, perbuatan) Allah.

Peristiwa kebangkitan Tuhan Yesus memberikan bukti-bukti yang absolut diantaranya: Batu kuburan yang sudah terguling dan kosong (Markus. 16:4). Dalam karyanya yang berjudul Allah Yang Turut Menderita Choan seng Song menyatakan, “Kuburan Yesus yang kosong merupakan ruang Ilahi dalam sejarah dunia. Ruang Ilahi itu kosong dari segala logika manusia, karena bukankah sama sekali tidak masuk akal apabila Yesus yang mati itu meninggalkan kuburan-Nya dalam keadaan benar-benar hidup. Tentu tidak, namun secara absolut kubur kosong adalah waktu dan ruang Allah.”

Dari Jumat Agung ke Minggu Paskah, dari salib ke kebangkitan, dari kematian ke kehidupan merupakan suatu transposisi yang luar biasa. Jurang mereka tampak lebar dan menakutkan. Ia memisahkan yang fana dari yang kekal, yang sementara dari yang abadi. Oleh pengalaman kebangkitan Tuhan Yesus merupakan pengalaman yang mengtransformasikan para murid sehingga merubah sikap mereka kepada salib Kristus dan secara tegas mengubah perspektif mereka tentang kehidupan dan pelayanan Tuhan Yesus.

Selain dari peristiwa kubur yang kosong, peristiwa lain yang memukau para murid-murid Tuhan Yesus adalah penampakan malaikat (Markus. 16:5). Penampakan malaikat dinyatakan oleh beberapa Injil dalam Perjanjian Baru. (Matius 28: 2; Markus 16: 5; Lukas 4). Ketiga Injil mencatat dengan jelas tentang penampakan malaikat pasca kebangkitan Tuhan Yesus. Dalam bukunya yang berjudul Kisah Para Rasul Emil Baliet menyatakan: “Malaikat-malaikat menyapakan ketidakpastian mereka dengan pengumuman yang menggembirakan “Ia tidak ada di sini, Ia telah bangkit (Luk. 24:6a).” Perempuan-perempuan itu tergesa-gesa pergi untuk memberitahukannya kepada murid-murid Tuhan Yesus.”

Berita kebangkitan Tuhan Yesus adalah berita kemenangan yaitu berita sukacita yang mengerjakan keselamatan bagi setiap orang yang percaya dan menerima Injil. Dalam bukunya yang berjudul Grounded In The Gospel, J. I. Packer mengemukakan:

Kekristenan pada hakekatnya bukanlah sebuah kode moral atau asketis seperti yang disangka keliru oleh banyak orang selama berabad-abad. Sebaliknya, Kekristenan adalah hubungan pribadi yang bersifat supernatural dengan Juruselamat yang supernatural. Kekristenan berpusat kepada Yesus Kristus Tuhan, yang hari ini dan setiap hari melalui Roh Kudus, menghadapkan setiap orang yang menerima Injil, memanggil kita untuk mengenal dan menanggapi Dia.

Sebagaimana yang ditulis oleh Injil Markus 16:8 “Tuhan Yesus memberikan petunjuk yang sangat jelas mengenai cara yang dikehendaki-Nya agar pemberitaan dan penyebaran Kerajaan Allah sampai ke ujung bumi.” Maka dari itu, tugas penting bagi orang Percaya adalah memberitakan Amanat Agung Tuhan Yesus.

METODE PENELITIAN

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah peneliti terjun langsung ke lapangan dan menemui responden dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi atau Pengamatan

Pada bagian Observasi peneliti mengamati sejauh mana pemahaman atau knowledge responden jemaat GPII Jemaat Pemaianang mengimplikasikan kebangkitan Tuhan Yesus dalam kehidupannya sehari-hari. Sebagaimana dinyatakan Rifka Agustianti " Observasi pada hakikatnya adalah proses pengamatan terhadap aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu yang melibatkan seluruh pancaindra."

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif. Seperti yang dinyatakan oleh Fitria Widiyani Roosinda, " observasi partisipatif adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati dan berpartisipasi secara langsung pada kehidupan informan yang sedang di teliti. Dengan melakukan observasi partisipatif, peneliti dapat memperoleh data yang lebih dalam, luas dan mengetahui makna yang ditunjukkan oleh partisipan berdasarkan hasil pengamatan." (Fitria Widiyani Roosinda, Metode Penelitian Kualitatif, (Zahir Publishing,). Adapun dalam penelitian ini peneliti sudah tinggal bersama suku Lauje jemaat GPII Pemaianang selama empat tahun yang mana peneliti sudah mengamati kehidupan masyarakat badan jemaat Suku Lauje. Untuk memperoleh informasi akurat dan faktual, peneliti menggunakan beberapa tahap yang konkrit dalam pengumpulan data di lapangan diantaranya:

1.1. Observasi Partisipatif (Pengamatan Secara Langsung)

Proses pengamatan dilakukan peneliti secara langsung di lapangan dengan menggunakan pancaindra. Dalam hal ini, penelitian tidak terburu-buru dalam menyimpulkan perilaku dan kegiatan jemaat yang sedang diamati.

Seperti dinyatakan Agustianti "Seorang peneliti tidak terburu-buru dalam pengambilan keputusan sebaliknya menunggu secara intensif atau 'intensive Waiting' dimana observer harus menunda dugaan terhadap apa yang terjadi dan bersedia menerima apa yang sesungguhnya terjadi: seperti perasaan, perilaku dan pola tertentu." Sebagaimana dalam pengamatan atau observasi peneliti melakukan observasi terstruktur atau observasi yang dilakukan secara ketat. Dalam artian peneliti terlebih dahulu telah mengetahui secara pasti variabel yang akan diteliti sehingga peneliti dapat menemukan jawaban atau hasil yang maksimal. Setelah memperoleh informasi-informasi yang faktual, peneliti kemudian membuat laporan berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan selama kegiatan pengamatan dilakukan. Berikut adalah hasil yang di observasi oleh peneliti selama melakukan observasi di Suku Lauje Jemaat GPII Pemaianang Sipator

PEMBAHASAN DAN HASIL PEMBAHASAN

A. Defenisi Istilah

1. Defenisi atau istilah dari kata makna

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti atau istilah dari kata makna adalah "arti" maksud pembicara atau penulis; pengertian yang diberikan kepada suatu kebahasaan." Sebagaimana dalam bukunya yang berjudul Petualangan menjelajahi Perjanjian Baru Ray C. Stedman menyatakan, "Makna kebangkitan Tuhan Yesus yang dikerjakan hari yang akan datang, ketika dalam kuasa kebangkitan-Nya, Tuhan Yesus menyapa kumpulan orang yang jauh lebih banyak. Selain itu, Ia sedang mempersiapkan dasar agar setiap orang dapat masuk ke dalam suatu kehidupan yang begitu indah, begitu berlimpah, yang tidak dapat di bandingkan oleh kehidupan apapun di dunia ini. " Makna kebangkitan Tuhan Yesus merupakan karya Kristus yang absolut yang tidak mungkin dapat dikerjakan oleh seorang manusia. Sebagaimana dinyatakan oleh G. J. BAAN, "korban Kristus memiliki nilai dan kuasa yang tidak terhingga, bahkan korban-Nya ini cukup untuk menebus semua dosa manusia di dunia ini. Itu sebabnya,

pengorbanan dan kebangkitan Tuhan Yesus merupakan satu-satunya sarana keselamatan bagi umat manusia.”

2. Defenisi atau istilah kebangkitan

Pengertian kebangkitan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bangun atau hidup Kembali dari kubur. Theol Dieter Becker pernah berkata “ Salib dan kebangkitan dihubungkan secara benar karena kedua-duanya saling memberi arti. Kebangkitan tidak terjadi dengan mengesampingkan salib, melainkan didasarkan pada salib. Dalam pengertian bahwa kemenangan Kristus tersembunyi di dalam kekalahan, dan dengan merendahkan diri-Nya Dia menjadi besar.

Dalam karyanya yang berjudul *Bukti Yesus adalah Tuhan* Lukas Kuswanto mengemukakan “Kebangkitan Tuhan Yesus adalah kebangkitan historis yang menuju kepada kebangkitan yang eskatologis. Artinya bahwa tujuan dari kebangkitan Tuhan Yesus untuk membuktikan mengenai apa yang sudah dikatakan kepada murid-murid-Nya sebelum peristiwa kematian-Nya. Melainkan juga kebenaran bahwa Dia bangkit dari kematian pada hari ketiga sesuai ucapan-Nya.”

B. Kajian Biblika

1. Analisis Kontekstual

1.1 Memahami waktu kebangkitan Tuhan Yesus (ay. 1-2)

Setelah lewat hari Sabat, Maria Magdalena dan Maria ibu Yakobus, serta Salome membeli rempah-rempah untuk pergi ke kubur dan meminyaki Yesus. (ay.1) Hari Sabat dalam bahasa Yunani katapausis dalam terjemahan Kamus Barclay berarti “tempat perhentian; perhentian, istirahat.” Dalam bahasa Ibrani sabaton dari kata dasar shabbath (noun feminine/masculine) dalam Terjemahan Baru: hari Sabat 38, Sabat 12, minggu 8, sabat 1, Hari Sabat 1, pada hari-hari Sabat, hari Yesus 1, seminggu 1, hari-hari Sabat 1, pada hari Sabat 1.

Dalam terjemahan Bahasa Indonesia sehari-hari hari Sabat merupakan hari ketujuh menurut penanggalan bangsa Yahudi. Hari ini adalah hari istirahat yang suci; pada hari ini tidak seorangpun boleh bekerja. Hari orang Yahudi mulai pada saat matahari terbenam. Menurut Ensiklopedia Sabat dalam bahasa Ibrani syabbat dari akar kata syavat yang berarti ‘berhenti’ atau melepaskan.

Dalam Injil Markus 16: 1-8 Khususnya pada ayat 1, Bicarakan tentang Hari Sabat. Hari Sabat itu sendiri Berkaitan dengan Hari perhentian umat Yahudi yang paling dihormati. Soedarmo. R. Menyatakan "Hukum Taurat sampai pada hal-hal yang sekecilnya. Dan ini semua harus dipenuhi orang. Kalau tidak ia tidak diterima Tuhan. Misalnya pada hari Sabat orang tidak boleh menulis lebih dari dua huruf, tidak boleh memindahkan suatu benda dari tempat yang satu ke tempat yang lain. Tidak boleh mengikat tali, seorang perempuan tidak boleh melihat cermin, sebab jangan-jangan ia melihat rambut putih di kepalanya dan mencabutnya. Akibat dari segala sesuatu adalah bahwa hukum sabat menjadi berat. Padahal maksud asli nya untuk membahagiakan orang: Agar ia bebas dari tugas tiap hari dan dapat lebih merasakan hubungan nya dengan Tuhan."

Menurut Kamus Browning "Bagi orang Kristen, hari pertama dalam sepekan. Orang Yunani dan Romawi mengenal tujuh planet dan menamakan hari-hari seminggu menurut planet-planet itu; salah satu adalah dies solis, kemudian ada dies martis dan seterusnya. Semula orang Kristen menggunakan nama-nama hari yang sama dengan orang Yahudi sehingga hari terakhir adalah Sabat, dan hari sebelumnya adalah malam Sabat. Jadi sejak abad 4 Masehi, Gereja mengambil alih nama-nama dari planet-planet dan simbolisme yang kaya sekitar matahari dan terangnya dirasa tepat bagi Gereja yang menyembah Kristus. Itu sebabnya dalam Zaman PB disebut sebagai Paskah (Mrk. 16:2)."

1.2. Memahami makna kubur Tuhan Yesus (ay. 3)

Kuburan dalam bahasa Yunani $\mu\eta\mu\epsilon\iota\omicron\upsilon$ mnemeiou dari akar kata mneme dalam terjemahan kamus Barclay berarti kuburan. Sebagaimana dalam teks Markus 16: 4, ketika para perempuan mendekati kuburan Tuhan Yesus, ternyata batu yang besar sudah terguling. Menurut Kamus Browning "tempat penguburan berada di luar wilayah hunian (Luk. 7:12) di pekuburan (Kej. 35:8) atau di dalam gua (Kej. 23: 19), atau di dalam batu karang yang dipahat di sebuah taman (Yoh.19:41-42)." Berdasarkan sumber dari Kamus Browning peneliti sepaham bahwa kuburan Tuhan Yesus terbuat dari Batu Karang yang sudah dipahat.

Dalam Karyanya yang berjudul Tuhan Yesus Yang Melayani Frans P. Tamarol menyatakan "Walaupun kubur orang Yahudi yang dipahat di tebing batu pada zaman itu terbilang berukuran kecil, ukuran batu berbentuk lingkaran yang dipakai sebagai penutup pintu masuk itu berdiameter satu setengah meter (lima kaki) dan tebalnya sekitar tiga puluh sentimeter (1 kaki). Jadi berat batu penutup kuburan berkisar antara 1,5 ton. Dan setelah batu penutup kuburan itu terguling ke bawah dan menutup pintu kubur batu tersebut tidak mudah digulingkan ke posisi semula. Artinya batu berbentuk lingkaran tidak dapat digerakkan lagi karena sudah terselip di antara dinding pintu."

Berdasarkan pernyataan di atas, peristiwa batu besar yang sudah terguling bukanlah pekerjaan manusia. Melainkan Allah yang telah turut bekerja dengan kuasanya yang mutlak sebagaimana dalam Injil Matius 28:2, sangat detail peristiwa yang terjadi pasca kebangkitan Tuhan Yesus. Dalam hal ini peneliti mengakui bahwa peristiwa tersebut terjadi karena ada Kuasa Allah Bapa yang absolut.

1.3. Memahami makna peristiwa pasca kebangkitan Tuhan Yesus (ay. 4)

Sebagaimana dalam teks Injil Markus, informasi yang diperoleh oleh perempuan-perempuan pada saat berada di dalam kuburan Tuhan Yesus adalah bahwa Tuhan Yesus sudah bangkit dari antara orang mati. Sebagaimana ditegaskan oleh Gerrit Cornelis van Niftrik "Kebangkitan Kristus, yang dapat disebut 'penyataan' dalam arti yang sesungguhnya. Sebab justru di dalam Kebangkitan itu dinyatakan benar-benar, siapa Yesus Kristus, Yakni bahwa Ia adalah Anak Allah (Roma.1:4)."

Para penulis kitab Injil tidaklah menceritakan kepada kita dengan cara bagaimana Kebangkitan itu telah terjadi. Mereka hanya menegaskan bahwa Kebangkitan itu benar-benar telah terjadi. Kubur yang kosong (Lukas.23: 3), batu yang terguling (Markus. 16:4), kain-kain yang sudah tergulung (Yohanes. 20:6) adalah tanda-tanda yang menandakan bahwa Yesus Kristus sudah bangkit. Sebagaimana dalam Injil Markus 16:6 yang mencatat begitu jelas bahwa "Yesus Orang Nazaret, yang disalibkan itu. Ia telah bangkit." Pernyataan dari seorang malaikat yang faktual. Ini berarti "Sesungguhnya Tuhan telah bangkit."; Tuhan benar-benar sudah bangkit!" (Lukas. 24: 34). Di dalam kata "sesungguhnya" atau "benar-benar" itu agaknya sudah terkandung, bahwa Ia telah bangkit dalam keadaan "tubuh" atau "secara badani". Dan oleh sebab Kristus telah bangkit dalam keadaan tubuh, itulah sebabnya di dalam Alkitab maupun di dalam pengakuan Iman ada di katakan tentang kebangkitan manusia sebagai kebangkitan dalam keadaan tubuh bahkan kebangkitan daging". Dalam Kredo Para Rasul (Pengakuan Iman Rasuli) "Pada hari yang ketiga" bangkit pula dari antara orang mati. "Ungkapan "pada hari yang ketiga" pertama-tama menekankan bahwa kebangkitan Yesus Kristus adalah suatu peristiwa yang nyata, bahkan adalah suatu perbuatan. Kebangkitan itu dapat dipandang sebagai perbuatan Allah Bapa yang telah "membangkitkan" Yesus Kristus (Kisah Para Rasul. 3:15; Roma. 4:24-25; 1 Korintus. 15:4; Efesus. 1:20). Kebangkitan itu dapat juga disebut perbuatan Yesus Kristus sendiri (Yohanes. 2:19, 21; 10: 17, 18). Salain itu, kata-kata " Pada hari yang ketiga" selanjutnya menegaskan bahwa di sini terjadi suatu permulaan baru di dalam sejarah. Jadi kebangkitan Tuhan Yesus dikaitkan dengan "hidup baru".

Sebagaimana yang telah ditekankan di dalam Alkitab, bahwa Tuhan Yesus benar-benar telah mati, sehingga kebangkitan-Nya benar-benar menjadi suatu permulaan yang baru".

1.4. Memahami makna kehadiran malaikat pasca kebangkitan Tuhan Yesus (ay. 5-6)

Pasca kebangkitan Tuhan Yesus Kristus Markus mencatat bahwa ada seorang muda yang berpakaian putih. Dalam Injil Matius 28:2 dicatat "seorang malaikat Tuhan" jadi dapat diartikan bahwa "Seorang Muda yang memakai jubah putih" adalah seorang Malaikat.

Dalam karyanya yang berjudul *Fondasi Iman 1* Andreas Budi Setyobekti menyatakan "Malaikat berasal dari kata Ibrani Mala'k dan dalam bahasa Yunani aggelos yang memiliki arti the messenger – utusan atau the ambassador – perwakilan. Jadi malaikat adalah seorang utusan atau perwakilan dari Allah untuk tugas-tugas tertentu yang berkaitan dengan kehendak Allah dan rancangan Karya keselamatan Allah." Kata malaikat atau "angel" juga ditegaskan dalam buku *Angel and Us* yang diterbitkan oleh Teraju "Kata 'angel' adalah nama umum bagi semua penghuni surga, seperti nama yang menunjukkan tingkatan terendah pada skala menurun makhluk spiritual. Semua nama ini terdapat dalam Kitab Suci, empat diantaranya sering dikenal dengan sebutan (seraphim, cherubim, archangel, dan angel). "Ada beberapa hal yang berkaitan dengan malaikat antara lain:

1.4.1. Malaikat adalah utusan Allah

Malaikat hanyalah utusan Allah atau duta Allah dalam misi-Nya bagi Manusia. Maka dari itu manusia tidak boleh mengagung-agungkan malaikat seakan akan ia adalah Allah. Tugas malaikat dikontrol oleh Allah, ia tidak maha tahu, maha hadir dan maha kuasa. Meskipun malaikat kadang mampu menghilangkan dirinya atau menampakkan dirinya, namun malaikat tidak terlepas dari control dan otoritas Allah.

1.4.2. Malaikat tidak boleh disembah

Sebagai ciptaan Allah manusia tidak boleh menyembah malaikat, namun sebaliknya hanya Tuhanlah yang disembah oleh manusia, karena Tuhan adalah sumber dari segala sesuatu. Artinya bahwa malaikat sebagai utusan Allah atau pembawa pesan Allah tidak memiliki otoritas dan kuasa seperti Dia. Malaikat memiliki kuasa atas seijin Allah yang Maha Kuasa. Artinya Tanpa Karya Allah, malaikat tidak mampu berbuat apa-apa.

1.4.3. Malaikat sebagai contoh orang percaya

Di sorga malaikat memiliki tugas memuji dan melayani Allah, makhluk ini sebagai contoh dan teladan bagi manusia saat nanti masuk sorga. Memuji dan memuliakan Allah juga akan manusia kerjakan saat Allah mengubah kita dengan tubuh kemuliaan-Nya.

1.5. Memahami tugas dan peran para murid-murid pasca kebangkitan Tuhan Yesus (ay. 7-8)

"Tetapi Sekarang pergilah" dan Yesus sendiri dengan perantaraan murid-Nya memberitakan dari Timur ke Barat berita yang kudus dan tak terbinasakan tentang keselamatan yang kekal itu". (Ay.8b). Sebagaimana pasca kebangkitan Tuhan Yesus Malaikat memberi perintah supaya para perempuan memberitakan kebangkitan Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya. (Ay.7a).

2. Analisis Literal

2.1. Waktu kebangkitan Tuhan Yesus (Mrk. 16:1)

Injil Markus 16 (ayat 1a) dan (ayat 2a) membahas tentang 'waktu' di mana Tuhan Yesus Bangkit. Dalam (ayat 1a) sebelum ke kuburan Tuhan Yesus "Setelah lewat hari sabat" berarti sesudah lewat hari sabat. Bagian ini menunjukkan waktu. Menurut Kamus Alkitab "Dalam Perjanjian Baru kata Yunani khronos digunakan untuk suatu waktu tertentu (Yoh. 7:33), sedangkan kairós untuk suatu saat yang tepat, atau saat untuk memutuskan (Yoh. 7:8).

Suatu kata ketiga, *aion*, menyatakan suatu era, dan digunakan untuk membedakan era atau zaman ini dari era atau zaman yang akan datang, seperti dalam Ef. 1:21.”

Dari pengertian di atas waktu yang dipakai dalam Markus 16:1a adalah *διαγενομενου* yang berarti setelah lewat hari sabat. Dalam bukunya yang berjudul *Singkat Kata Sarat Makna Petrus F. Setiadarma* menyatakan “Hukum keempat berbunyi “Ingatlah dan kuduskanlah Hari Sabat” (Keluaran 20:8). Pengertian “Sabat” adalah “Perhentian.” Selama enam hari Ia menciptakan langit dan bumi, kemudian pada hari ketujuh Ia berhenti. (Kej. 2:3). Allah menguduskan dan memberkati Sabat.”

3. Analisis Sintatikal

Kata Sabat dalam bahasa Yunani dalam teks Injil Markus adalah *sabatou* yang berasal dari kata dasar *sabaton* dari kata Ibrani Bentuk kata *ou* (Neuter) sering jamak; hari suci Yahudi untuk menyembah dan beristirahat). Dalam Terjemahan Baru diartikan hari Sabat, Sabat.

a. Hari Sabat

Kata *sabat* dalam Teks Markus dalam bahasa Yunani adalah *Sabatou* yang berasal dari kata dasar *σάββατον* Ibrani jenis N-GNSP atau Noun Genitive Neuter Singular. Yang berarti Sabat. Yaitu Hari suci Yahudi untuk menyembah dan beristirahat). Dalam Terjemahan Baru diartikan hari Sabat atau Sabat.

b. Kuburan

Kuburan dalam bahasa teks Injil Markus 16:2 adalah *μνημεῖον* (Yunanai) Bentuk dari Noun Accusative Neuter Singular Definition: a tomb, sepulcher, monument. Dari kata *mneme*; a remembrance, i.e Cenotaph (place of interment) Usage: grave, sepulchre, tomb. to tombs, a tomb, graves, monuments.

c. Seorang Muda

Dalam teks asli Injil Markus kata yang digunakan *νεανίσκος* *neaniskos* Jenis Noun, Masculine Singular yang berarti a young man, atau seorang muda youth, an attendant. Origin: From the same as *neanias*: a youth (under forty) Usage: young man young man, young men, a young man, young.

d. Ia Telah Bangkit

Kata Bangkit dalam teks Injil Markus *ἐγείρω* (*egeiró*) Part of Speech: Verb- Phonetic Spelling: eg-i'-ro- Definition: (a) to wake, arouse, (b) to raise up.- Origin: Probably akin to the base of *agora* (through the idea of collecting one's faculties); to waken (transitively or intransitively), i.e. Rouse (literally, from sleep, from sitting or lying, from disease, from death; or figuratively, from obscurity, inactivity, ruins, nonexistence).

C. HASIL PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Makna Kebangkitan Tuhan Yesus Menurut Injil Markus 16:1-8.

Untuk menemukan Makna Kebangkitan Tuhan Yesus Menurut Injil Markus 16:1-8, maka peneliti mengumpulkan pengumpulan data dengan cara menggunakan observasi dan mengeksekusi teks Alkitab dalam Injil Markus 16:1-8 dan studi pustaka dengan menggunakan Metode Eksegesis dan Studi Pustaka. Oleh sebab itu penulis akan memaparkan hasil penelitian mengenai Makna kebangkitan Tuhan Yesus sebagai berikut:

1.1. Makna Kebangkitan Tuhan Yesus Merupakan Pernyataan Kemenangan-Nya secara mutlak atas kuasa maut, neraka, dan Setan. Puncak kemenangan atas kematian-Nya adalah kebangkitan-Nya yang mutlak mengalahkan segala kuasa maut. Hal ini sejalan dengan pernyataan Muriwali Yanto Matalu yang menyatakan, "Kebangkitan adalah puncak kemenangan Kristus. Bagi kita orang percaya, hal ini berarti bahwa di dalam Kristus, maut, Neraka, dosa, dan setan tidak berkuasa lagi atas kita." Pernyataan Muriwali lebih dipertegas dalam tulisan Van Niftrik mengenai kebangkitan dan kemenangan Tuhan Yesus yaitu bahwa:

"Di dalam kebangkitan-Nya dinyatakan makna dan arti segala sesuatu. Kitab-kitab Injil ditulis oleh orang-orang yang percaya kepada Kristus yang telah bangkit. Oleh sebab itu Ia telah bangkit, karena itulah kita tahu bahwa salib bukanlah kekalahan, melainkan kemenangan (Yohanes 12: 32; Filipi 2:9). Oleh kebangkitan-Nya itu menjadi jelas bahwa di dalam kematian-Nya di kayu salib Ia telah mengalahkan maut dan menghabiskan kuasa kerajaan maut. Itu sebabnya "kayu kering" itu menjadi "Pohon Kehidupan" bagi kita. Maut telah dimakan habis oleh kebangkitan Tuhan Yesus. Sehingga yang disalibkan di Golgota itu bukanlah seorang manusia yang kehidupannya gagal, melainkan Sang Kristus Anak Allah yang telah menang atas maut."

1.2. Kebangkitan Tuhan Yesus membuktikan kebenaran hakiki tentang kesaksian Kitab Suci. Dalam tulisannya Rasul Paulus pernah berkata bahwa "Kristus telah dibangkitkan pada hari yang ketiga sesuai dengan Kitab Suci yaitu Perjanjian Lama (PL). Artinya bahwa atas dasar kesesuaian dengan Kitab Suci menunjukkan bahwa nubuat dan janji dalam Perjanjian Lama dapat dipercayai dan digenapi (Lukas. 24: 44-46; Yohanes. 20:9). Inilah yang disampaikan oleh Rasul Petrus dalam khotbahnya yang pertama bahwa kebangkitan Kristus telah di nubuatkan oleh Raja Daud dalam Perjanjian Lama (Kisah Para Rasul 2:29-32) dan para murid Kristus menjadi saksi tentang kebangkitan-Nya (Kisah Para Rasul 2:32)."

Guthrie menegaskan bahwa " Kitab Wahyu berpusat pada Kristus yang bangkit. Dalam Wahyu 1: 5. Yesus digambarkan sebagai yang pertama bangkit dari antara orang mati. Kemenangan akhir dari Anak Domba memperlihatkan hasil akhir dari kebangkitan Kristus, yaitu penghukuman bagi dia yang memiliki kunci kerajaan maut atau si iblis. Sedangkan penyempurnaan dari apa yang sudah di capai oleh Kristus adalah kebangkitan-Nya yang terlihat dalam kebangkitan manusia pertama dan kedua."

1.3. Kebangkitan Tuhan Yesus menjadi dasar yang teguh bagi Iman dan Pengharapan orang percaya. Berdasarkan faktual dasar dari Iman Kristen adalah dibangun di atas orang yang hidup bukan berdasarkan orang mati. Sebagaimana Tuhan Yesus yang telah bangkit dari kematian. Demikian juga dasar dari iman Kristen. Oleh sebab itu kebangkitan Tuhan Yesus sangat bermakna dan berarti bagi kehidupan orang percaya. Hal ini sejalan dengan Chritian Jonoch yang menyatakann. "Kebangkitan Tuhan Yesus begitu bermakna dan penting karena tanpa peristiwa kebangkitan maka kelahiran dan kematian-Nya tidak berarti apa-apa. Karena akan sama saja dengan manusia lainnya yang juga lahir dan mati. Tetapi karena Yesus benar-benar bangkit, inkarnasi, dan kelahiran serta kematian-Nya menjadi bermakna." Sebagaimana Chrisian Jonoch, argumen serupa juga diperkuat oleh Witness Lee yang menyatakan bahwa "Kebangkitan Kristus bukan hanya bukti atau kesaksian; juga merupakan pembagian diri-Nya ke dalam anggota-anggota-Nya. Dalam kebangkitan-Nya, Kristus membagikan diri-Nya ke dalam semua orang yang mengidettikkan diri mereka dengan Dia dalam Iman (1Petrus. 1:3). Karena itu, secara objektif, kebangkitan-Nya adalah suatu bukti, suatu kesaksian, bahwa Dia adalah hayat yang tidak dapat binasa. Sedangkan secara subjektif Ia membagikan diri-Nya menjadi anggota tubuh-Nya." Selain daripada itu, "pengharapan akan kebangkitan tersebut, berakar kepada kebangkitan Kristus. Dialah contoh Sulung dari kebangkitan orang-orang peracaya pada akhir zaman (1 Korintus 15:23). Itu sebabnya dasar dari pengharapan orang percaya terletak pada kebangkitan Tuhan Yesus dari antara orang mati."

1.4. Kebangkitan Tuhan Yesus Menjamin Keselamatan atau hidup kekal bagi Orang Percaya.

Keselamatan atau hidup yang kekal hanya dapat dimiliki oleh orang-orang yang percaya akan kelahiran, kematian dan kebangkitan-Nya sehingga ada pengharapan bagi mereka yang percaya akan kebangkitan-Nya. Seperti dinyatakan oleh Muriwali Yanto Matalu, "Dalam kehidupan sekarang ini, makna kebangkitan Kristus adalah bahwa kita memiliki alasan untuk mengharapkan kebangkitan dan sesuatu yang bersifat kekal di masa yang akan datang.

Pengharapan akan kebangkitan dan pengharapan akan hidup kekal." Orang yang percaya kepada kebangkitan Tuhan Yesus memiliki pengharapan akan pembenaran kita oleh Allah, hidup yang kekal, dan kebangkitan yang akan datang. Sebab tanpa kebangkitan Tuhan Yesus, orang percaya tidak akan mengalami kebangkitan dan memperoleh hidup kekal. Selain itu, tanpa kebangkitan Tuhan Yesus kelahiran Yesus hanya menjadi berita biasa, dan kematian-Nya tidak berarti apa-apa.

"Janji dan nubuat Kitab Suci tidak tergenapi, perkataan Yesus bahwa Ia akan bangkit tidak dapat dipercaya, murid-murid-Nya akan hidup dalam ketakutan dan tanpa pengharapan, manusia terus hidup dalam dosa, iman, persekutuan dan pemberitaan Injil menjadi sia-sia. Tetapi yang hakiki adalah Tuhan Yesus sungguh-sungguh telah bangkit, dan kebangkitan-Nya membuat Natal menjadi kabar baik bagi manusia di seluruh dunia dan kematian-Nya menjadi berarti dan berdampak serta kebangkitan-Nya memberikan harapan dan jaminan keselamatan bagi orang Percaya."

1.5. Kebangkitan Tuhan Yesus adalah sebagai penerapan dalam Kehidupan Orang Percaya. Setelah memahami makna kebangkitan Tuhan Yesus, bukan berarti tindakan kita hanya sampai sebatas pengetahuan saja. Namun makna kebangkitan Tuhan Yesus harus diterapkan dalam kehidupan nyata orang percaya seperti yang dinyatakan oleh Eugene H. Peterson:

"Hidup oleh kebangkitan adalah sebuah penerapan. Maksud dari penerapan tersebut adalah bukan layaknya berlatih musik atau olahraga. Sebagaimana penerapan yang dimaksudkan adalah Memelihara Sabat sebagai tindakan sakramental yang telah diterapkan oleh nenek moyang kita yang merupakan umat Allah, berdasarkan perintah Allah sebagai bentuk rasa hormat dan kapasitas penyembahan untuk menjadi sadar dan mudah memberi respon atas apa yang lain dari kita, sehingga kita menjadi responsif terhadap oleh kebangkitan. Selain itu, Meja Ekaristi -Meja Tuhan- harus menjadi praktik sakramental bagi orang-orang Kristen yang mempertahankan kebangkitan kita berfokus pada kehidupan kita sehari-hari. Artinya Meja dan Makanan mengikut sertakan kita dalam pengorbanan hidup dan mati yang menghasilkan "formasi oleh kebangkitan."

2. Implikasi Kebangkitan Tuhan Yesus di Jemaat GPII PEMAIMANANG Sipator.

Berdasarkan riset wawancara yang telah dilakukan di lapangan, maka hasil yang diperoleh dari wawancara terhadap beberapa Jemaat mengenai pemahaman mereka tentang Kebangkitan Tuhan Yesus masih sangat kurang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor sehingga Jemaat belum sepenuhnya memahami serta mengaplikasikan dalam kehidupannya. Adapun peneliti menemukan bahwa faktor-faktor yang menghambat Jemaat dalam mengimplikasikan kebangkitan Tuhan Yesus adalah sebagai berikut:

2.1. Kebanyakan jemaat tidak memiliki pengetahuan tentang Firman Tuhan.

Hal ini disebabkan karena kebanyakan jemaat tidak pernah bersekolah sehingga pengetahuan mereka sangat minim tentang kebangkitan Tuhan Yesus.

2.2. Kebanyakan jemaat tidak pernah membaca Alkitab baik secara pribadi maupun secara kelompok. Berdasarkan hasil wawancara kebanyakan jemaat tidak pernah membaca Alkitab karena mereka tidak bisa membaca.

D. SIMPULAN

Setelah menemukan Makna Kebangkitan Tuhan Yesus Menurut Injil Markus 16:1-8 dan Implikasinya di Jemaat GPII Pemaimanang Sipator. Dapat ditarik kesimpulan bahwa orang Percaya perlu memahami makna kebangkitan Tuhan Yesus sebagai dasar Iman Orang Percaya. Selain itu orang percaya perlu memberitakan peristiwa kebangkitan Tuhan Yesus yang berhubungan dengan keselamatan. Karena di dalam kebangkitan Tuhan Yesus ada kesetiaan, kebenaran, keadilan dan kasih Allah sendiri.

Namun berdasarkan hasil wawancara terhadap Jemaat GPII Pemaimanang Sipator,

diperoleh data bahwa hampir seluruh jemaat belum sama sekali memahami Makna Kebangkitan Tuhan Yesus. Karena tidak pernah atau jarang sekali membaca Alkitab. Selain itu, berdasarkan pengakuannya jemaat rata-rata belum pernah belajar tentang Makna Kebangkitan Tuhan Yesus. Oleh karenanya kebanyakan jemaat tidak mengimplikasikan dan mengimplementasikan kebangkitan Tuhan Yesus dalam kehidupannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Jemaat GPII Pemaimanang Sipator tentang Makna kebangkitan Tuhan Yesus sangat rendah. Sehingga Jemaat belum bisa mengimplikasikan dalam kehidupannya

DAFTAR PUSTAKA

- Kuswanto Lukas, Alkitab Perjanjian Baru dalam Terjemahan Sederhana Indonesia, (Indonesia: Andi, 2024), hlm. 95.
- Bratcher Robert G, Injil Markus (Indonesia: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019), hlm. 92.
Young Kim Woo, Yesuslah Jawaban (Indonesia: BPK Gunung Mulia), hlm. 64.
- Drane John, Memahami Perjanjian Baru (Indonesia: BPK Gunung Mulia, 1996), hlm. 122.
- Baker David L, Arkeologi Alkitab (Indonesia: BPK Gunung Mulia, 2004), hlm. 238.
- Lolowang Harold, Yesus Nazaret Vs Yesus Makam Talpiot (Indonesia: PBMR ANDI, 2021), hlm. 317.
- Ruth Purweni Sudiyono, Eksistensi Dunia Roh (Indonesia: ANDI, 2024), hlm. 97.
- Bruggen Jakob Van, Markus: Injil Menurut Petrus (Indonesia: BPK Gunung Mulia, 2006), hlm.36
- Hadiwijono Harun, Iman Kristen (Indonesia: BPK Gunung Mulia, 1992), hlm. 341
- Samples Kennet Richard, Without a Doubt (Backer Publishing Group, 2004), hlm. 35
- R. Soedarmo, Ikhtisar Dogmatika (Indonesia: BPK Gunung Mulia, 2002), hlm. 191
- F. W .R. Kamus Alkitab (Indonesia: BPK Gunung Mulia, 2013), hlm. 177.
- Albertus Sujoko, Teologi Keluarga (Indonesia: PT Kanisius), hlm. 174
- J.l.ch Abineno, Pokok-pokok Penting Dari Iman Kristen (Indonesia: BPK Gunung Mulia, 1989), hlm. 3
- Song Choan seng, Allah Yang Turut Menderita (Indonesia: BPK Gunung Mulia, 2007), hlm. 144.
- Emil Baliet, Kisah Para Rasul (Indonesia: Gandum Mas), hlm. 7
- J. I. Packer, Grounded In The Gospel (Backer Publishing Group, 2010), hlm 13-14
- K. David, Kingdom life Style (Indonesia: PBMR ANDI, 2021), hlm. 388.